



Olaraga Antar Perguruan Tinggi

Nomi Kristina Tampilang^{1*}, Melky Pangemanan²

¹⁻²Universitas Negeri Manado, Indonesia

Alamat: Jl. Kampus Unima, Maesa Unima, Tondano selatan, Minahasa, Sulawesi Utara
95618

Korespondensi penulis: nomitampilang30@gmail.com*

Abstract. *Sports are one of the important aspects in student life, not only as a means to maintain physical health, but also as a medium to build character, cooperation, and competitive spirit. In Indonesia, inter-university sports activities are one of the effective means to improve sports achievements and strengthen relationships between students from various backgrounds. This activity not only focuses on the competitive aspect, but also on the formation of solidarity and friendship between students.*

Keywords: *Sports, College impact, Competition*

Abstrak. Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter, kerja sama, dan semangat kompetisi. Di Indonesia, kegiatan olahraga antar perguruan tinggi menjadi salah satu wadah yang efektif untuk meningkatkan prestasi olahraga serta mempererat hubungan antar mahasiswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kompetitif, tetapi juga pada pembentukan solidaritas dan persahabatan antar mahasiswa.

Kata kunci: Olahraga, Dampak perguruan, Kompetisi

1. LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter, kerja sama, dan semangat kompetisi. Di Indonesia, kegiatan olahraga antar perguruan tinggi menjadi salah satu wadah yang efektif untuk meningkatkan prestasi olahraga serta mempererat hubungan antar mahasiswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kompetitif, tetapi juga pada pembentukan solidaritas dan persahabatan antar mahasiswa. Selain itu, olahraga antar perguruan tinggi juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan, meningkatkan rasa percaya diri, serta belajar untuk menghargai kerja keras dan disiplin. Dalam konteks yang lebih luas, olahraga antar perguruan tinggi dapat berkontribusi pada pengembangan budaya olahraga di Indonesia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi olahraga nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Jenis olahraga yang di pertandingkan antar perguruan tinggi

Kegiatan olahraga antar perguruan tinggi biasanya melibatkan berbagai jenis olahraga, baik yang bersifat individu maupun tim. Beberapa jenis olahraga yang umum dipertandingkan antara lain:

1. Sepak Bola: Salah satu olahraga paling populer di Indonesia, sering dijadikan ajang kompetisi antar perguruan tinggi. Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia, dengan sekitar 250 juta pemain yang aktif di lebih dari 200 negara dan wilayah. FIFA merupakan badan sepak bola internasional, mengatur permainan sepak bola di tingkat internasional.
2. Bola Basket: Olahraga ini juga sangat diminati, dengan banyak universitas yang memiliki tim basket yang kompetitif. Bola basket (bahasa Inggris: basketball) adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.
3. Volleyball: Baik voli indoor maupun voli pantai, olahraga ini menjadi favorit dalam kompetisi antar perguruan tinggi. Bola voli (bahasa Inggris: volleyball) adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing timnya hanya memiliki dua orang pemain.
4. Atletik: Berbagai cabang atletik seperti lari, lompat jauh, dan lempar lembing sering dipertandingkan. Olahraga atletik merupakan kumpulan dari berbagai cabang olahraga yang mencakup lari, lompat, dan lempar. Dalam setiap cabangnya, peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan teknik yang mereka miliki. Contoh cabang olahraga atletik yang paling umum termasuk lari cepat, lari jarak jauh, lompat tinggi, lompat jauh, lempar cakram, lempar lembing, dan banyak lagi.
5. Badminton: Olahraga ini memiliki banyak penggemar dan sering kali menjadi salah satu cabang yang dipertandingkan. Bulu tangkis atau tepuk bulu (bahasa Inggris: badminton; bentuk tidak baku: bulutangkis) adalah suatu olahraga raket yang menggunakan raket untuk memukul kok melewati jaring. Meskipun dapat dimainkan dengan tim yang lebih besar, bentuk permainan yang paling umum adalah "tunggal" (dengan satu pemain di setiap sisi) dan "ganda" (dengan dua pemain di setiap sisi) yang saling berlawanan.

6. Renang: Kompetisi renang juga menjadi bagian dari kegiatan olahraga antar perguruan tinggi. Berenang adalah gerakan sewaktu bergerak di air. Berenang biasanya dilakukan tanpa perlengkapan buatan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan olahraga. Berenang dipakai sewaktu bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya di air, mencari ikan, mandi, atau melakukan olahraga air.
7. Catur: Meskipun bukan olahraga fisik, catur tetap menjadi cabang yang populer dalam kompetisi akademis. Catur (serapan dari bahasa Sanskerta: चतुरङ्ग) adalah permainan papan strategi dua orang yang dimainkan pada sebuah papan kotak-kotak yang terdiri dari 64 kotak, yang disusun dalam petak 8×8, yang terbagi sama rata (masing-masing 32 kotak) dalam kelompok warna putih dan hitam.[1] Permainan ini dimainkan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Jenis-jenis olahraga ini tidak hanya mengedepankan aspek kompetitif, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dan bersosialisasi.

Dampak positif dari olahraga antar perguruan tinggi

Olahraga antar perguruan tinggi memberikan berbagai dampak positif bagi mahasiswa, antara lain:

1. Kesehatan Fisik dan Mental: Kegiatan olahraga membantu mahasiswa menjaga kesehatan fisik dan mental, mengurangi stres, serta meningkatkan kebugaran.
2. Pengembangan Karakter: Melalui olahraga, mahasiswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Hal ini sangat penting untuk pengembangan karakter mereka.
3. Peningkatan Keterampilan Sosial: Kegiatan olahraga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, memperluas jaringan sosial mereka.
4. Prestasi Akademis: Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam olahraga cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik karena mereka belajar manajemen waktu dan disiplin.
5. Semangat Kompetisi: Kegiatan ini menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat, mendorong mahasiswa untuk memberikan yang terbaik dalam setiap pertandingan.

C. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan Olahraga Antar Perguruan Tinggi

Meskipun banyak manfaatnya, pelaksanaan kegiatan olahraga antar perguruan tinggi juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. **Pendanaan:** Banyak perguruan tinggi yang mengalami keterbatasan dana untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga, termasuk penyediaan fasilitas dan perlengkapan.
2. **Minimnya Dukungan:** Terkadang dukungan dari pihak kampus terhadap kegiatan olahraga tidak memadai, baik dalam hal promosi maupun fasilitas.
3. **Jadwal yang Padat:** Mahasiswa sering kali memiliki jadwal kuliah yang padat, sehingga sulit untuk menemukan waktu untuk berlatih atau berpartisipasi dalam kompetisi.
4. **Persaingan yang Ketat:** Dengan banyaknya perguruan tinggi yang memiliki tim olahraga, persaingan menjadi semakin ketat, dan hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi mahasiswa.
5. **Kurangnya Kesadaran:** Masih ada sebagian mahasiswa yang kurang menyadari pentingnya olahraga bagi kesehatan dan pengembangan diri.

D.Peran Institusi Pendidikan dalam Mendukung Kegiatan Olahraga Antar Perguruan Tinggi

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan olahraga antar perguruan tinggi, antara lain:

1. **Fasilitas Olahraga:** Penyediaan fasilitas olahraga yang memadai seperti lapangan, gedung olahraga, dan peralatan sangat penting untuk mendukung kegiatan ini.
2. **Pendanaan dan Sponsorship:** Institusi perlu menyediakan anggaran khusus untuk kegiatan olahraga serta mencari sponsorship dari pihak luar untuk mendukung pelaksanaan kompetisi.
3. **Pelatihan dan Pembinaan:** Mengadakan program pelatihan bagi mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan di bidang olahraga.
4. **Promosi Kegiatan:** Melakukan promosi terhadap kegiatan olahraga agar lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk berpartisipasi.
5. **Membangun Budaya Olahraga:** Mendorong mahasiswa untuk menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat melalui kampanye dan program-program terkait. Dengan dukungan yang kuat dari institusi pendidikan, kegiatan olahraga antar perguruan tinggi dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Kepustakaan, atau sering disebut dengan penelitian Literatur, adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan argumen tertentu. Metode ini sangat umum digunakan di berbagai bidang studi karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan terpercaya dari karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, saya kira, kita belum memiliki kompetisi antar perguruan tinggi yang diorganisir serapih seperti di negara lain. Kita tidak punya organisasi seperti NCAA atau CIS, yang mampu menggulirkan kompetisi reguler yang mampu menjadi tolok ukur bagi proses pembinaan olahraga bagi mahasiswa. BAPOMI (Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia), saya kira belum memerankan peranan pembinaan apapun, selain menjadi simbolisasi dan kepanjangan tangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas, agar legalisasi proyek semacam POMNAS dapat bergulir.

Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa tidak ada satu perguruan tinggi pun di Indonesia, yang memiliki program pembinaan olahraga reguler bagi atlet (mahasiswa) elit, yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh KONI untuk mendukung kekuatan tim Indonesia dalam event-event internasional. Yang terjadi malah sebaliknya; atlet yang turun dalam POMNAS adalah atlet binaan Pengda-Pengda (bahkan atlet nasional), yang kebetulan berstatus mahasiswa. Atas alasan itu pulalah, olahraga mahasiswa di Indonesia belum merupakan sub-sistem dari sistem keolahragaan nasional yang sesungguhnya. Dengan pengelolaan seperti yang dilaksanakan di AS melalui intercollegiate athleticnya di bawah pengelolaan NCAA, setiap universitas akan merasa dituntut untuk memiliki pusat pelatihan sendiri bagi para atlet elitnya, yang seperti disinggung di atas, didukung oleh fasilitas pelatihan yang bermutu, sehingga program olahraga

mahasiswa tersebut menjadi salah satu alat pencitraan universitas yang bersangkutan. Dengan cara kelola demikian, tidak mengherankan jika cukup banyak atlet mahasiswa yang murni merupakan hasil godokan pembinaan di universitas tersebut, dipandang layak untuk memperkuat tim nasional pada event-event besar internasional, termasuk pada Olimpiade. Kondisi itulah yang akan menjadikan olahraga perguruan tinggi kita menjadi bagian (sub-sistem) dari sistem keolahragaan nasional.

POMNAS yang merupakan godokan BAPOMI dan seluruh perangkatnya, sejauh ini hanya mempertandingkan olahraga mahasiswa yang mewakili daerah provinsi

masing-masing, sehingga tidak terkait langsung dengan proses pencitraan universitas seperti disebutkan di atas. Dengan cara itu pula, dapat dikatakan bahwa tidak ada dorongan bagi universitas untuk memiliki keharusan melaksanakan pembinaan di universitas, kecuali sebagai kegiatan berpartisipasi alakadarnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan olahraga antar perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan mahasiswa, baik dari segi fisik maupun mental. Berbagai jenis olahraga, seperti sepak bola, bola basket, dan atletik, tidak hanya memberikan wadah untuk bersaing tetapi juga memperkuat karakter, keterampilan sosial, dan kesehatan mahasiswa. Meskipun terdapat tantangan seperti pendanaan, minimnya dukungan, dan jadwal yang padat, dampak positif yang dihasilkan jauh lebih besar. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendukung kegiatan ini melalui penyediaan fasilitas, pendanaan, pelatihan, dan promosi. Dengan demikian, kegiatan olahraga antar perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang lebih baik dan menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan kolaboratif.

B. Saran

Demikianlah artikel yang saya buat ini, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti, dan lugas. Karena saya hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dan saya juga sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

6. DAFTAR REFERENSI

Dwiyogo, W. D. (2009). Olahraga dan pembangunan. Wineka Media.

Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan olah raga nasional. Jurnal Pelangi Ilmu, 2(5).

Mahendra, A. (2007). Pentingnya olahraga di perguruan tinggi. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Temu Ilmiah POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional) X, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Mahendra, A. (2017). Pengembangan manajemen kelas olahraga: Pokok-pokok pikiran tentang pengembangan pembinaan olahraga bagi pelajar. JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan), 2(2), 96-105.

Rachman, A. (2020). Olahraga rekreasi di perguruan tinggi.

Soan, U. F. (2017). Kebijakan dan strategi pembinaan olahraga prestasi daerah. Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan, 2(1), 20.